

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Secara umum, penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan naturalistik yang berusaha mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena atau peristiwa sosial secara alami (Hendryadi, 2019). Penelitian kualitatif mengakibatkan serangkaian metode yang digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang (Creswell, 2019).

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, suatu penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena atau peristiwa. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks, proses, dan fenomena yang diamati melalui pendekatan deskripsi naratif. Menurut Creswell (2013), pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena dengan cara yang alami, menghasilkan data yang mendalam dan kaya akan konteks. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian sosial dan perilaku manusia, di mana peneliti berusaha untuk menangkap makna, persepsi, dan pengalaman subjek secara holistik.

Menurut Denzin and Lincoln (2018), pendekatan deskriptif kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kerumitan dalam konteks sosial yang unik dan dinamis. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali detail-detail yang penting dan kompleks dari perspektif subjek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang bertujuan untuk memberikan deskripsi yang komprehensif tentang hasil penelitian dan upaya

untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai suatu kondisi tertentu. Studi kasus diartikan sebagai suatu penyelidikan empiris yang memeriksa fenomena dalam konteks kehidupan nyata, di mana batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas dan di mana berbagai sumber bukti digunakan (Yin, 2013). Metode studi kasus merupakan metode penelitian yang melakukan analisis yang mendalam terhadap suatu kasus tertentu (Creswell, 2018). Metode studi kasus juga dapat diartikan sebagai suatu studi yang menyelidiki isu tertentu dengan batasan yang rinci, melakukan pengumpulan data yang menyeluruh dari berbagai sumber informasi, serta membatasi cakupannya pada aspek waktu, tempat dan menitikberatkan pada peristiwa, aktivitas, program atau individu tertentu (Rahmat, 2009).

Melalui metode studi kasus, peneliti dapat melakukan eksplorasi secara mendalam mengenai bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Pendidikan Pancasila di SMP Kecamatan Karangpawitan Garut serta dapat melakukan eksplorasi secara mendalam mengenai pembentukan kompetensi kewarganegaraan peserta didik setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui metode studi kasus juga dapat memberikan fleksibilitas dalam menganalisis data dari berbagai sumber, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan sebab akibat dan dinamika kompleks dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sementara generalisasi kemungkinan terbatas, pemahaman mendalam yang dihasilkan dapat memberikan pandangan yang kaya dan terperinci, serta rekomendasi yang lebih kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan pancasila di SMP Kecamatan Karangpawitan Garut. Dengan demikian, metode studi kasus menjadi pilihan yang rasional untuk menyelidiki dan mendalami implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembentukan kompetensi kewarganegaraan peserta didik.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang akan diriset atau diteliti oleh peneliti yang dilakukan di tempat penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu untuk menentukan satu variabel dan kemudian dilakukan penelitian terhadap pada objek yang sudah ditentukan sebelumnya (Supriati, 2012). Secara umum, objek penelitian mencakup pemetaan atau deskripsi menyeluruh tentang wilayah atau fokus penelitian termasuk karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok, fungsi dan lain-lain sesuai dengan perincian pemetaan wilayah penelitian (Satibi, 2011). Dengan demikian, objek penelitian dapat diartikan sebagai targer ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menyelidiki elemen-elemen apa saja yang terlibat, kapan dan di mana penelitian tersebut dilakukan. Sementara itu, subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang memiliki pemahaman mendalam tentang objek penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini mencakup guru Pendidikan Pancasila dan peserta didik. Sedangkan, lokasi penelitian mengacu pada tempat di mana proses studi dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan penelitian (Hamid, 2011). Lokasi penelitian dapat didefinisikan sebagai tempat di mana seluruh penelitian dijalankan (Sujarweni, 2014)

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di tiga sekolah penggerak yang ada di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut yaitu SMPN 1 KARANGPAWITAN, SMPN 2 KARANGPAWITAN dan SMPN 3 KARANGPAWITAN. Alasan memilih ketiga sekolah tersebut karena ketiganya merupakan sekolah penggerak yang berlokasi di Kecamatan Karangpawitan Garut. Sekolah-sekolah penggerak ini menunjukkan fokus yang jelas dalam meningkatkan mutu pendidikan baik dalam penyusunan kurikulum, metode pengajaran maupun evaluasi hasil belajar. Selain itu, pemilihan ketiga sekolah tersebut juga didasarkan pada kemampuan mereka dalam merancang

pembelajaran berdiferensiasi terutama dalam konteks Pendidikan Pancasila yang dapat membentuk Kompetensi Kewarganegaraan peserta didik.

Tabel 3.1

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Guru Pendidikan Pancasila	3 Orang
2	Wakil Kepala Bagian Kurikulum	3 Orang
3	Peserta Didik	6 Orang

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian memegang peranan penting sebagai individu yang akan diamati dan menjadi fokus dari studi, berperan sebagai sumber utama informasi (narasumber) dalam pengumpulan data terkait dengan permasalahan yang ditetapkan oleh peneliti (Arikunto, 2014). Dalam konteks penelitian ini, subjek penelitian mencakup guru Pendidikan Pancasila, Wakil Kepala Bagian Kurikulum dan Peserta Didik SMPN 1 Karangpawitan, SMPN 2 Karangpawitan dan SMPN 3 Karangpawitan. Dari informan yang menjadi subjek penelitian sebagaimana yang telah disebutkan di atas sebagai berikut :

- 1) Ende Yayan, S.Pd (**ED**) selaku guru kelas VII Pendidikan Pancasila di SMPN 1 Karangpawitan
- 2) Dedeh Primayati, S.Pd (**DP**) selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum di SMPN 1 Karangpawitan
- 3) Zaenal Muttaqin, S.Pd (**ZN**) selaku guru kelas VII Pendidikan Pancasila di SMPN 2 Karangpawitan
- 4) Agus Suhendar, S.Pd., M.Pd. (**AS**) selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum di SMPN 2 Karangpawitan
- 5) Taufik Muhammad, S.IP (**TM**) selaku guru kelas VII Pendidikan Pancasila di SMPN 3 Karangpawitan

- 6) Nizar Aradea, S.Pd. (**NA**) selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum di SMPN 2 Karangpawitan
- 7) Shelsi Mey Olviyana (**SH**) selaku peserta didik kelas VII di SMPN 1 Karangpawitan
- 8) Dikdik Kamal Sopian Wahid (**DI**) selaku peserta didik kelas VII di SMPN 1 Karangpawitan
- 9) Neng Suci Nurhasanah (**NS**) selaku peserta didik kelas VII di SMPN 2 Karangpawitan
- 10) Tegar Rahmat selaku (**TR**) selaku peserta didik kelas VII di SMPN 2 Karangpawitan
- 11) Melinda Apriliani (**MA**) selaku peserta didik kelas VII di SMPN 3 Karangpawitan
- 12) Riki Ardiansah (**RA**) selaku peserta didik kelas VII di SMPN 3 Karangpawitan

Tabel 3.2

Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik dan Guru Pendidikan Pancasila di SMP Penggerak Kecamatan Karangpawitan Garut

No	Nama Sekolah	Siswa		Jumlah	Guru Pendidikan Pancasila
		L	P		
1	SMPN 1 KARANGPAWITAN	641	599	1.240	2
2	SMPN 2 KARANGPAWITAN	451	405	856	2
3	SMPN 3 KARANGPAWITAN	112	91	203	1

	TOTAL	1.204	1.095	2.299	5
--	-------	-------	-------	-------	---

3.3 Pengumpulan Data

Tahapan paling krusial dalam sebuah penelitian adalah proses pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan langkah esensial untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka penelitian; oleh karena itu, tanpa mengumpulkan informasi yang memadai, hasil penelitian tidak dapat dicapai. Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data (Ridwan, 2010). Terdapat berbagai teknik pengumpulan data, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda dan sebaiknya dipilih dengan tepat sesuai dengan tujuan dan jenis penelitian yang dilakukan.

1. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang umum digunakan adalah teknik wawancara. Wawancara merupakan suatu bentuk pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban. Adapun tujuan dari wawancara adalah untuk menggali makna dalam suatu pembahasan khusus (Sugiyono, 2020). Menurut Berger dalam (Kriyantono, 2020), wawancara dapat dianggap sebagai percakapan antara peneliti yang mencari informasi dan informan yang dianggap memiliki pengetahuan penting terkait suatu objek.

Wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini diperuntukkan untuk menjawab kisi-kisi pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan pancasila dalam membentuk kompetensi kewarganegaraan peserta didik di sekolah penggerak secara sistematis dan lengkap.

Pada penelitian ini kegiatan wawancara ini dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab kepada guru pendidikan pancasila dan peserta didik dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembentukan kompetensi kewarganegaraan peserta didik.

2. Observasi

Observasi merupakan keadaan di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan tujuan untuk memahami konteks data dalam situasi sosial secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh pandangan holistik (Sugiyono, 2020). Dalam konteks penelitian, observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap kondisi yang sedang terjadi di lokasi penelitian. Praktek observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaku atau peristiwa guna memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati sekaligus melakukan pencatatan mengenai dinamika kelas dan pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru. observasi dapat dilakukan secara sistematis untuk memperhatikan interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, respon peserta didik terhadap pembelajaran berdiferensiasi, serta efektifitas penggunaan materi pembelajaran pendidikan pancasila. Teknik observasi yang dilaksanakan selain memiliki tujuan untuk mendapatkan data mengenai kompetensi kewarganegaraan siswa juga memungkinkan peneliti untuk memperhatikan secara langsung situasi kelas, mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dan menilai tingkat partisipasi serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran pendidikan Pancasila. Selain itu, observasi juga dapat membantu mengamati

apakah penyesuaian dilakukan dengan efektif sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik secara individual.

3. Dokumentasi

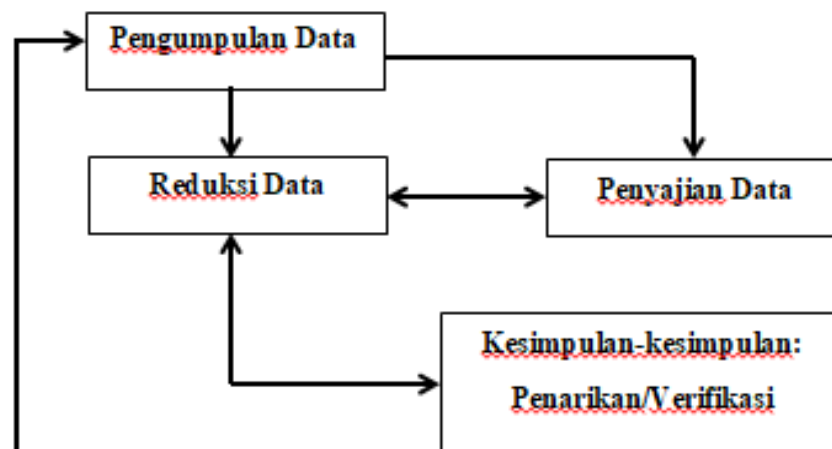
Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan catatan peristiwa yang telah terjadi, termasuk tidak terbatas pada tulisan, gambar, foto atau karya monumental dari individu atau lembaga (Sugiyono, 2020). Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi dalam berbagai bentuk, seperti buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang terdapat dalam laporan dan informasi untuk mendukung pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2018). Dokumentasi di dalam penelitian ini melibatkan pembuatan catatan rinci terkait perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan pancasila, hasil pengamatan terhadap keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik dan evaluasi efektivitas penggunaan materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, dokumen juga mencakup data karakter peserta didik terkait dengan kemampuan untuk mengendalikan diri, menghargai martabat dan nilai-nilai manusia sebagai aspek dari karakter pribadi, serta pengamatan terhadap kesopanan dan kepatuhan terhadap aturan main (*rule of law*) sebagai representasi karakter publik. Dengan demikian, dokumentasi bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang berbagai aspek yang terlibat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, serta dampaknya pada pembentukan kompetensi kewarganegaraan peserta didik. Dokumen ini tidak hanya menciptakan jejak riwayat praktik pembelajaran, tetapi juga menyediakan data yang valid dan terverifikasi untuk analisis mendalam terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan Pancasila di SMP Kecamatan Karangpawitan, Garut.

3.4 Analisis Data

Analisis merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah menjadi beberapa bagian, sehingga menjadi sesuatu yang lebih jelas dan mudah dipahami maknanya oleh pembaca. Penganalisisan data kualitatif langkah-langkah untuk merinci data, menyusunnya menjadi pola dan kategori, serta membuat uraian dasar. Dalam konteks interpretasi data penelitian ini, analisis dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan sebagaimana dijelaskan oleh Patton dalam penelitian (Ibrahim, 2015).

Analisis data merupakan serangkaian langkah sistematis untuk mengidentifikasi, mengorganisir dan menyusun data yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Tahap ini mencakup pengorganisasian data ke dalam pola, pemilihan informasi yang relevan untuk diselidiki dan pembuatan kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain (Sugiyono, 2020). Umumnya, proses ini mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dijelaskan oleh (Miles dan Huberman, 1992). Cara pandang mereka terhadap analisis data dapat dilihat dari ilustrasi berikut:



Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data dengan Interaktif
(*Interractive Model*) (Miles &Huberman, 1992)

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses penyusunan ringkasan, pemilihan elemen yang esensial, fokus pada aspek yang penting, pengidentifikasian pola dan tema, serta eliminasi unsur yang tidak relevan (Sugiyono, 2013). Hasil reduksi data memberikan penjelasan yang lebih terperinci dan memudahkan peneliti untuk menghimpun serta mencari informasi tambahan jika dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk narasi singkat, diagram, hubungan antar kategori dan format lainnya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian kualitatif, metode yang umum digunakan untuk menyajikan data melalui narasi berbentuk teks. Sehingga untuk melakukan langkah tersebut dapat mempermudah peneliti untuk memahami dan menerapkannya ketika proses penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Aktivitas ini melibatkan interpretasi data untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Analisis data berperan dalam menghubungkan presentasi data dengan proses penarikan kesimpulan. Hasil penelitian kualitatif menghasilkan temuan-temuan baru yang sebelumnya belum terungkap. Temuan tersebut merupakan gambaran atau deskripsi tentang suatu hal yang sebelumnya kurang jelas, tetapi menjadi lebih konkret setelah dilakukan penelitian.

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan akurasi data dengan memanfaatkan sumber selain data itu sendiri (Moleong, 2014). Pendekatan triangulasi digunakan untuk mengevaluasi keabsahan informasi yang berasal

dari berbagai sumber data penelitian. Sasaran dari penggunaan triangulasi bukanlah untuk menetapkan kebenaran mutlak, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap informasi dan fakta yang dihadapinya. Beberapa pilihan strategi triangulasi antara lain:

1. Triangulasi sumber

Menguji keabsahan dengan menggunakan triangulasi sumber keterandalan suatu materi dilaksanakan dengan teknik memeriksa informasi dari berbagai sumber dengan cara yang dijelaskan, mengklasifikasikan mana yang memiliki perspektif serupa, mana yang memiliki perbedaan dalam sudut pandang, dan mana yang paling akurat dari semua sumber informasi. Peneliti menganalisis data untuk mencapai suatu kesimpulan, setelah itu diinginkan kesepakatan dengan semua sumber data (*member check*) (Sugiyono, 2019).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara. Dalam triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.